

**LAPORAN TRIWULAN I POS KOTARAJA**

**I. PENDAHULUAN**

**1. Dasar .**

a. Surat Perintah Danjen Kopassus Nomor Sprin / 418 / IV / 2007 tentang pelaksanaan tugas tergabung dalam Satgas Ban – 5 Kopassus dan Satgas Pamtas Kopassus BKO Pangdam – XVII / Trikora di daerah rawan Papua.

b. Perintah lisan Dan Satgas Ban – 5 Kopassus tentang pembuatan laporan untuk tiap-tiap pos jajaran Satgas Ban – 5 Kopassus setiap Triwulannya.

**2. Maksud dan Tujuan.**

a. **Maksud .** Memberikan gambaran, masukan dan laporan tentang kegiatan yang telah dan yang akan dilaksanakan oleh anggota pos kotaraja dalam mengimplementasikan tugas pokok Satgas Ban -5.

b. **Tujuan.** Sebagai bahan masukan kepada Dan Satgas Ban – 5 Kopassus agar mengetahui situasi dan kondisi di daerah kotaraja, kegiatan anggota pos kotaraja serta kegiatan kelompok GSP/P dan GSP/B yang ada di daerah kotaraja.

3. **Ruang lingkup dan tata urutan.** Ruang lingkup laporan ini meliputi pelaksanaan seluruh kegiatan anggota pos kotaraja dalam melaksanakan tugasnya dengan tata urutan sebagai berikut :

- a. Pendahuluan
- b. Keadaan.
- c. Tugas Pokok
- d. Konsep Operasi.
- e. Pelaksanaan.
- f. Prediksi kedepan.
- g. Hambatan dan Cara Mengatasi.
- h. Kesimpulan dan Saran.

**II. KEADAAN**

**1. Keadaan daerah operasi.**

a Geografi.

1) Cuaca.

a) Suhu.

Cuaca pada umumnya setiap hari hādala tidak menentu, kadang cerah dan kadang berawan karena di daerah papua ini tidak ada yang namanya musim kemarau ataupun musim hujan. Suhu pada pagi hari berkisar antara 23°C sampai 29° C sedangkan suhu pada malam hari hādala berkisar antara 21°C

/1) Cuaca.....

### RAHASIA

sampai 27°C. Curah hujan di papua hadala tidak menentu, karena musim disini tidak menentu dan hujan bisa Turun sewaktu-waktu dan tidak di semua tempat (hujan lokal). Seperti di Waena hujan Namur di Kotaraja tidak hujan.

b) Angin.

Angin barat laut berhembus antara bulan Desember sampai dengan bulan Maret dengan kecepatan rata-rata 6 – 8 knot dan berpotensi akan turunnya hujan .

Angin timur berhembus dengan kecepatan rata-rata 3 – 5 knot.

c) Cahaya.

Pagi hari matahari muncul dari permukaan pada pukul 06.00 WIT. Pada sore hari matahari terbenam pada pukul 18.00 WIT. Cahaya di daerah papua disaat cuaca cerah adalah sangat terik dan menyengat, biasanya kalau cuaca seperti itu cahaya terang sampai menjelang maghrib.

2) Medan.

Secara geografis wilayah terdiri dari pegunungan/perbukitan, pantai, rawa dan sebagian kecil terdapat sawah/kebun. Karena medan berbentuk pegunungan sehingga bentuk jalan pun berbelok-belok.

3) Luas wilayah.

Luas wilayah adalah 33.923 km<sup>2</sup>.

4) Batas wilayah.

Batas wilayah Kotaraja adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara: berbatasan dengan Jayapura selatan
- b) Sebelah Selatan: berbatasan dengan Arso
- c) Sebelah Timur: berbatasan dengan Muara Tami.
- d) Sebelah Barat: berbatasan dengan Sentani.

5) Fasilitas.

Fasilitas yang ada di Kotaraja adalah sebagai berikut:

a) Umum.

- (1) Jalan raya yang menghubungkan ke Jayapura.
- (2) Jalan raya yang menghubungkan ke Arso.
- (3) Jalan raya yang menghubungkan ke Sentani.
- (4) Bank BCA
- (5) Pom bensin
- (6) Mall dan Super market (SAGA, Multi Grosir, Mega)
- (7) Pasar dan pertokoan.
- (8) Bank BRI
- (9) BTN
- (10) Bank Mandiri
- (11) Bank BNI.
- (12) Bank Papua.
- (13) Tugu Abepura/Bundaran Abe (tempat demo)
- (14) Bar/Café.
- (15) TELKOM
- (16) BPD

RAHASIA

- (17) Terminal
- (18) PDAM
- (19) PLN PLTD
- (20) Dolog.
  
- b) Sosial.
  - (1) Rumah sakit.
  - (2) Apotik.
  - (3) Panti asuhan.
  - (4) Puskesmas.
  - (5) Yayasan-yayasan.
  
- c) Sarana ibadah ( keagamaan)
  - (1) Masjid.
  - (2) Gereja.
  - (3) Pura.
  - (4) Vihara.
  
- 6) Prasarana/ Bangunan.
  - a) Sekolah :
    - (1) Perguruan Tinggi/Akademi : 4 buah.
    - (2) SLTA : 7 buah.
    - (3) SLTP : 14 buah.
    - (4) SD : 29 buah.
    - (5) TK : 7 buah.
  
  - b) Sarana ibadah :
    - (1) Masjid : 3 buah.
    - (2) Mushollah : 2 buah.
    - (3) Gereja : 18 buah.
    - (4) Pura : 1 buah.
    - (5) Vihara : 1 buah.
  
  - c) Perkantoran :
    - (1) Kantor MRP : 1 buah.(Kotaraja)
    - (2) Kantor DAP : 1 buah(Waena)
    - (3) Kantor Otsus : 1 buah.(Kotaraja)
    - (4) Kantor LSM HAM : 1 buah.(Padang Bulan)
    - (5) Kantor Kontras : 1 buah.(Padang Bulan)
    - (6) Kantor LBH : 1 buah.(Tanah Hitam)
    - (7) Museum Expo : 1 buah(Waena)
    - (8) Kampus Uncen Baru : 1 Buah(Waena)
    - (9) Kampus Uncen Lama : 1 buah (Padang Bulan)
    - (10) Kantor Den Intel : 1 Buah.(Waena)
    - (11) Kantor Korem : 1 buah.(Waena)
    - (12) Kantor Brimob : 1 buah.(Kotaraja)
    - (13) Kantor Den Zipur 10 : 1 buah.(Waena)
    - (14) Kantor Polsek : 1 buah.(Abepura)
    - (15) Kantor Koramil : 1 buah.(Abepura)
    - (16) Kantor Diklat Depsos : 1 buah(Tanah hitam/POS)
    - (17) Kantor DPRD Kabupaten : 1 buah(Kotaraja)
    - (18) Kantor LAPAS : 1 buah(Tanah hitam)

/(7) Museum.....

RAHASIA

|      |                          |   |                            |
|------|--------------------------|---|----------------------------|
| (19) | Kantor Sekretariat AMPTI | : | 1 buah (Perumnas I, Waena) |
| (20) | Kantor Foker LSM         | : | 1 buah (waena)             |
| (21) | Kantor Den Kes Lap       | : | 1 buah (Waena)             |

b. Aspek Demografi.

- 1) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.
  - a) Laki-laki : 214.805 jiwa
  - b) Perempuan : 192.658 jiwa
- 2) Jumlah penduduk menurut umur.
  - a) 56 tahun ke atas : 4.616 jiwa
  - b) 51 – 55 tahun : 16.150 jiwa
  - c) 19 – 50 tahun : 88.672 jiwa
  - d) 15 – 18 tahun : 25.167 jiwa
  - e) 0 – 14 tahun : 93.270 jiwa
- 3) Jumlah penduduk menurut pendidikan.
  - a) Perguruan tinggi/ akademi : 10.402 jiwa.
  - b) SLTA/SMU?SMK : 13.193 jiwa
  - c) SLTP : 10.373 jiwa
  - d) SD : 20.659 jiwa
  - e) Belum sekolah : 33.665 jiwa
- 4) Jumlah penduduk menurut agama.
  - a) Islam : 139.546 jiwa
  - b) Katolik : 50.799 jiwa
  - c) Protestan : 117.984 jiwa
  - d) Hindhu : 2.504 jiwa
  - e) Budha : 2.404 jiwa
- 5) Jumlah penduduk menurut suku.
  - a) Batak : 14.490 jiwa
  - b) Sunda : 11.171 jiwa
  - d) Jawa : 66.222 jiwa
  - d) Madura : 12.185 jiwa
  - e) Bali : 8.200 jiwa
  - f) Makasar : 20.300 jiwa
  - g) Manado : 8.000 jiwa
  - h) Ambon : 8.900 jiwa
  - i) Buton : 7.350 jiwa
  - j) Papua : 25.638 jiwa

c. Aspek kondisi Sosial.

- 1) Ideologi.

Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa masih akan menghadapi berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan dari kelompok separatis GSB, Raka, Raki, dan paham liberal/kelompok frustrasi. Oleh karena itu penanganan ideologi Pancasila harus secara terus menerus disebarluaskan ke seluruh masyarakat di wilayah Jayapura

## RAHASIA

melalui Koramil, Polsek dan instansi Pemerintah yang lain. Upaya pemerintah bersama Kodim dalam rangka memasyarakatkan Pancasila sebagai idiologi bangsa dan alat pemersatu bangsa dengan berbagai cara atau metode agar masyarakat menghayati dan mengamalkan Pancasila secara murni dan konsekuen, namun sebageian kecil masyarakat masih ada yang terpengaruh ide-ide separatis politik Papua Merdeka, Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kondisi SDM yang masih terbelakang karena kurangnya mereka dalam mengenyam pendidikan, sehingga mereka sangat mudah dipengaruhi oleh kelompok-kelompok yang menginginkan Papua merdeka dengan cara menghasut dan mempengaruhi mereka bahwa pemberian otonomi khusus yang diberikan oleh pemerintah pusat tidak berhasil di papua alias Otsus di Papua adalah gagal.
- b) Sikap masyarakat sendiri yang masih terikat dan berpegang pada adat istiadat yang sangat kental, sehingga mereka sangat susah untuk diajak maju dan berkembang serta timbul sifat dan watak yang acuh terhadap segala bentuk kebijakan pemerintah tentang pelajaran pancasila.
- c) Daya pikir dan kehidupan masyarakat yang masih sangat sederhana dan sangat rendah terutama tentang pemahaman akan ideologi pancasila yang akhirnya mudah dipengaruhi ide-ide kelompok separatis politik yang mengajak mereka untuk menentang pemerintah dan meminta untuk merdeka yaitu keluar dari NKRI.

## 2) Politik.

Kegiatan politik di papua sekarang ini sangatlah berbahaya dibandingkan dengan kegiatan dari kelompok bersenjata yang ada di papua, karena akses mereka sudah sampai ke luar negeri dan adanya keterlibatan beberapa warga negara asing didalam kancah politik yang sedang berkembang di papua dengan membantu kelompok separatis politik. Di papua ini yang paling terkenal akan kelompok separatis politik adalah di Jayapura dan sekitarnya seperti Abepura, Kotaraja dan Waena, dimana ditempat-tempat inilah kelompok separatis politik melaksanakan kegiatan politiknya seperti melaksanakan demonstrasi-demonstrasi, jumpa pers dan melaksanakan rapat-rapat gelap. Kelompok separatis politik berupaya untuk link up dengan elemen adat, budaya, agama

LSM dan advokasi Papua untuk mewujudkan rencana untuk memisahkan diri dari NKRI. Dalam upayanya untuk melepaskan diri dari NKRI , kelompok GSP/P ini melakukan kegiatan-kegiatan yang sengaja memojokkan pemerintah pusat dengan menyebarkan berita tentang kegagalan otsus yang sudah 6 tahun berjalan di tanah Papua, menyebarkan isu pelanggaran HAM berat di tanah Papua, pembunuhan, penculikan yang dilakukan oleh aparat keamanan, sehingga mereka menuntut pemerintah untuk menarik pasukan TNI/POLRI non organik yang ada di papua, dan menuntut agar PBB mau melihat dan mendengar laporan yang disampaikan oleh mereka tersebut. mereka juga menyebarkan isu tentang adanya upaya pemusnahan ras di papua. Tujuan dari kelompok GSP/P dalam menyebarkan isu-isu tersebut adalah untuk menunjukkan ke dunia internasional bahwa situasi di tanah papua adalah tidak kondusif dan tidak aman sehingga perlu diadakannya referendum bagi rakyat papua untuk dapat menentukan nasib bangsanya sendiri.

## RAHASIA

Perkembangan politik di Papua ini lebih banyak dilaksanakan oleh putera daerah yaitu orang-orang asli Papua yang tergabung dalam organisasi lembaga musyawarah adat LMA, LSM dan dalam gereja-gereja dengan dalih berjuang untuk kepentingan rakyat papua.

Semakin terobsesinya dengan opini Papua Merdeka dan yakinnya akan lepasnya papua dari NKRI membuat semakin banyaknya putera-putera daerah yang tidak mempunyai ideologi yang kuat (KSP/P) untuk terjun dalam kancah politik dan pemerintahan sehingga kondisi yang ada dari kelompok infra dan supra struktur politik di Papua semakin mempunyai konsep yang jelas dalam memperjuangkan aspirasi Papua merdeka dan sudah mempengaruhi semua lapisan masyarakat dan lembaga pemerintahan.

Adapun nama tokoh-tokoh GSP/P yang berdomisili di Kotaraja dan sekitarnya, antara lain:

- a) Pdt. Socrates Sofyan Yoman (Ketua Gereja Baptis Papua)
- b) Markus Haluk. (Sekjen AMPTI)
- c) Buctar Tabuni. (Aktivis)
- d) Aloysius Renwarin, SH. (Ketua LSM HAM)
- e) DR. Willy Mandowen. (Mediator PDP)
- f) Yance Kayame. (Ketua Komisi A DPRP)
- g) Lodewyk Betawi
- h) Drs. Don Agustinus Lamaech Flassy MA (Staf Ahli PDP).
- i) Drs. Agustinus Alue Alua. (Ketua MRP)
- j) Thaha Al Hamid. (Sekjen PDP)
- k) Sayid Fadal Al Hamid. (Ketua Pemuda Muslim Papua)
- l) Drs. Frans Kapisa. (Ketua Solidaritas Nasional Mhsw Papua)
- m) Leonard Jery Imbiri, Spd. (Sekretaris umum DAP)
- n) Pdt. DR. Benny Giay. (Pdt KINGMI Papua)
- o) Selfius Bobby (Mahasiswa STT Fajar Timur).

Adapun nama tokoh-tokoh adat/tokoh masyarakat (OndoAfi) yang ada di daerah Kotaraja dan sekitarnya, antara lain:

- a) Ramses Ohee. (Ondoafi Waena)
- b) John Mebri. (Ondoafi Yoka)
- c) Daulat Frenkiw. (Ondoafi Nafri)
  
- d) George Awi. (Ondoafi Engros)

Dalam kehidupan politik yang ada di Papua juga terdapat bermacam-macam partai politik, baik partai politik yang nasional maupun partai politik lokal. Adapun nama-nama partai politik yang ada di Papua antara lain:

- a) Partai Persatuan Pembangunan (PPP)
- b) Partai Golongan Karya (GOLKAR)
- c) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
- d) Partai Amanat Nasional (PAN)
- e) Partai Demokrasi Kasih Bangsa (PDKB)
- f) Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
- g) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
- h) Partai Bulan Bintang (PBB)
- i) Partai Nahdlatul Ulama (PNU)

## RAHASIA

- j) Partai Republik (PR)
- k) Partai Keadilan dan Persatuan (PKP)
- l) Partai Nasional Indonesia Marhaen (PNI-M)
- m) Partai Negara Kesatuan Republik Indonesia(PNKRI)

### 3) Ekonomi.

a) Secara umum kehidupan ekonomi masyarakat asli papua adalah kebanyakan masih dibawah standar,masyarakat papua masih hidup dibawah garis kemiskinan,ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang masih tidak memenuhi rumah standart dan sehat.Kebutuhan sembakao telah terpenuhi namun masih didatangkan dari luar papua, sedangkan sentral ekonomi dan produsen kebutuhan bahan pokok yang ada masih dikuasai oleh pendatang sehingga menimbulkan kesenjangan ekonomi yang bisa menyebabkan timbulnya konflik antara pendatang dan penduduk asli papua.

b) Penduduk asli papua sebagian besar penghasilan ekonominya rendah, ini disebabkan penduduk asli papua yang dalam bekerjanya dalam rangka memenuhi kebutuhannya sehari-hari hanya sebagai pedagang yang hanya berjualan sayur-sayuran,buah-buahan, berjualan pinang,serta berjualan ikan hasil melaut di pinggir-pinggir jalan yang penghasilannya tidak seberapa.

c) Kondisi geografi yang ada di papua yang tanahnya sulit untuk dikembangkannya lahan pertanian seperti di jawa membuat sebagian sembakao harus diekspor dari jawa, sehingga menyebabkan harga sembakao di papua membumbung tinggi,apalagi kalau pengirimannya menggunakan dengan pesawat.

### 4) Sosial Budaya.

a) Kehidupan masyarakat asli papua masih terikat dengan adat istiadat dan budaya yang cukup kuat yang ada dalam suku tersebut sehingga apabila timbul pertentangan yang dipicu oleh masalah sepele yang terjadi dalam suku tersebut dan atas dasar spontanitas kesetiakawanan tanpa melihat duduk persoalan sebenarnya bisa menimbulkan perpecahan antar suku/kelompok dan bahkan bisa menimbulkan terjadinya perang suku.

b) Masyarakat pendatang mayoritas dari jawa, madura, ujung pandang,sulawesi dan sebagian kecil dari sumatera (batak).Kehidupan sosial masyaakat pendatang kebanyakan lebih baik dibandingkan dengan penduduk asli papua,ini kemungkinan dipicu oleh semangat dan etos kerja daripada masyarakat pendatang yang tinggi untuk meraih keberhasilan di tanah papua, sedangkan penduduk asli papua sendiri yang mempunyai tanah papua ini

c) kurang memiliki kemauan untuk kerja dan kurang adanya kemauan untuk maju dan menjadikan kehidupan yang lebih baik,sehingga kehidupan mereka hanya terkesan hidup pas-pasan tidak ada perkembangan yang berarti. Namun masih ada juga masyarakat asli papua yang sadar dan mau untuk maju.

d) Hubungan antara masing-masing masyarakat asli papua dengan masyarakat pendatang selama ini cukup baik dan harmonis bahkan masing-masing suku asli dan masyarakat pendatang telah terbentuk perkumpulan

## RAHASIA

kerukunan atau paguyuban-paguyuban yang dapat mempererat tali persaudaraan sehingga tercipta suasana akrab dan damai.

5) Hankam.

Situasi dan kondisis masyarakat yang suka mabuk-mabukan dan suka membuat oanr dan keributan disaat mereka mabuk,membuat masyarakat papua tidak aman, nyaman , tentram dan tertib dalam kehidupannya. Padahal situasi yang aman, nyaman, tentram dan tertib di masyarakat merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat terutama bagi masyarakat papua. Penciptaan suasana aman, tentram dan tertib tersebut merupakan kewajiban semua pihak di semua lapisan masyarakat, namun selain adanya peran serta dari masyarakat melalui unsur pertahanan sipil. Upaya peningkatan keamanan juga dilaksanakan oleh anggota TNI maupun POLRI yang ada di papua, hal tersebut seiring dengan perkembangan situasi keamanan dan ketertiban agar tetap terpelihara dan terpelihara situasi yang tetap kondusif, baik dari gangguan keamanan yang datang dari Organisasi Papua Merdeka(OPM) maupun dari kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab yang menginginkan agar tidak ada kedamaian di tanah papua ini.mengantisipasi perkembangan era globalisasi.

6) Agama.

a) Agama yang dipeluk oleh penduduk papua mayoritas adalah nasrani, sehingga pada hari minggu pagi situasi dan kondisi di Kotaraja adalah sangat sepi,jalan-jalan sepi,pertokoan pada tutup dan sebagian besar toko-toko mulai buka pada sore hari, hal tersebut terjadi karena hampir masyarakat yang nasrani melaksanakan kegiatan agama di gereja-gereja. Memang sebagian besar penduduk di papua adalah pemeluk agama nasrani namun di papua juga terdapat pemeluk agama lain yang jumlahnya cukup besar seperti islam disamping agama Hindhu dan Budha.

b) Toleransi antar umat beragama yang ada di papua dapat berlangsung dengan baik terlihat dengan adanya saling kunjung mengunjungi di waktu hari raya natal dan hari-hari besar yang lain serta adanya kesadaran masyarakat bahwa semua disisi tuhan adalah sama.

c) Toleransi juga terlihat dari saling hormat menghormati pada saat melaksanakan kegiatan agama di masing-masing agama.ini terlihat dengan adanya orang nasrani yang sedang melaksanakan ibadah sedang orang muslim juga melaksanakan sholat duhur dimana masjid dan gereja adalah berdampingan,namun mereka dapat melaksanakan ibadah dengan khusuk tanpa ada gangguan dari masing-masing pemeluk agama yang berbeda.

## **2. Keadaan musuh.**

a. Gerakan Separatis Politik.

1) Disposisi. Kegiatan kelompok separatis politik yang ada di papua ini terfokus dan terpusat di jayapura dan sekitarnya seperti Abepura, Waena, dan Kotaraja. Di jayapura inilah mereka kebanyakan tinggal dan berkumpul untuk melaksanakan rapat- rapat dalam rangka melaksanakan kegiatan politiknya. Kelompok GSP/P ini kebanyakan sudah masuk ke instansi-instansi

/ raya.....



## RAHASIA

pemerintahan dan menjabat jabatan-jabatan penting yang ada di dalamnya. Disamping mereka juga masuk di struktur-struktur adat dan melaksanakan kegiatan politiknya dengan mengatasnamakan adat istiadat.

Kekuatan kelompok GSP/P ini tidak terlalu besar dan hanya orang-orang itu saja yang sering berteriak-teriak menyuarakan politiknya, karena yang tergabung dalam kelompok GSP/P adalah sebagian besar orang-orang yang mempunyai jabatan sehingga suara-suara mereka sering keluar di media massa yang gemanya sampai ke seluruh Indonesia bahkan sampai ke luar negeri dengan melalui internet disamping mereka juga mempunyai jaringan untuk ke luar negeri.

### 2) Kemampuan dan Kelemahan.

**Kemampuan.** Dalam melaksanakan kegiatan politiknya, kelompok GSP/P mampu mempengaruhi masyarakat asli papua untuk membantu mensukseskan tujuan mereka yaitu meminta diadakannya referendum di tanah papua dan menjadikan papua yang merdeka lepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mereka mampu mempengaruhi mereka yang memiliki dan penguasaan ideologinya yang tipis dengan memberitakan bahwa otsus yang diberikan oleh pemerintah pusat gagal di tanah papua.

**Kelemahan.** Kelemahan dari kelompok GSP/P yang dapat kita lihat adalah dari sisi kekompakan mereka, karena di papua ini banyak suku, sehingga masing-masing kelompok GSP/P ini memiliki watak dan sikap yang berbeda-beda, sehingga untuk menumbuhkan kekompakan di mereka akan mengalami di kesusahan. Disamping itu kelemahan mereka itu adalah dalam hal dana, ini terbukti masih banyaknya laporan bahwa belum dibayarnya gedung-gedung yang pada saat dipakai belum terbayar.

### 3) Penonjolan.

Kelompok GSP/P dalam kegiatan politiknya yang menonjol adalah sering melaksanakan jumpa pers-jumpa pers yang mengangkat masalah-masalah yang selalu mengkritik pemerintah dan kegiatan yang dilakukan oleh aparat keamanan. Mereka selalu mencari celah bagaimana caranya dapat meminimalkan bahkan mengusir aparat keamanan baik TNI maupun POLRI agar meninggalkan tanah papua ini. Disamping itu yang merupakan penonjolan-penonjolan yang dilakukan oleh GSP/P adalah rapat-rapat tertutup yang sering dilaksanakan oleh kelompok DAP dan MRP.

## b. Gerakan Separatis Bersenjata.

1) Disposisi dan Komposisi kelompok GSP/B yang ada di daerah Kotaraja dan sekitarnya hampir tidak ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok GSP/B.

### 2) Penonjolan.

Penonjolan-penonjolan akibat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok GSP/B di daerah Kotaraja dan sekitarnya hampir tidak ada, hanya saja sering terdapat selebaran-selebaran yang isinya tentang rencana penyerangan di pos-pos TNI/POLRI di sekitar Kotaraja, namun dalam pelaksanaannya itu semua hanya sebatas isu dan tidak ada penyerangan.

## c. Gerakan Klandestin.

/3) Penonjolan.....

## RAHASIA

Gerakan klandestin yang terdapat di daerah kotaraja dan sekitarnya memang tidak terlalu kelihatan, namun yang paling menonjol dalam kegiatan klandestin ini adalah adanya bantuan dari negara-negara asing yang mendukung kegiatan kelompok GSP/P dalam memperjuangkan kemerdekaan di Papua, bentuk bantuan mereka ada yang berupa dana yaitu melalui LSM yang ada di Papua ini dan ada pula dalam bentuk dukungan moril dan membantu koordinasi ke luar negeri.

### **3. Pasukan kawan.**

#### **a. TNI-AD.**

##### **1) Satuan Organik.**

Di daerah Kotaraja dan sekitarnya terdapat satuan-satuan organik yang keberadaannya untuk menjaga keamanan, Di Kotaraja ini terdapat satuan TNI-AD yaitu antara lain: Korem, Koramil, Den Zipur 10, Den Intel, dan Den Kesehatan Lapangan.

Keberadaan mereka ini sangat membantu dalam pelaksanaan tugas pos Kotaraja, kita dapat melaksanakan koordinasi baik masalah tugas maupun kegiatan yang lainnya.

##### **2) Satuan Non Organik.**

Satuan non organik yang ada di Kotaraja dan sekitarnya selain Kopassus ada penugasan dari Batalyon 407 sebanyak 8 orang, Batalyon 521 dan Ton Tai

Pur sebanyak 4 orang yang tergabung dalam penugasan Batalyon 407, serta ada 1 orang personil dari Bais.

#### **b. TNI-AL.**

##### **1) Satuan Organik.**

Di wilayah Jayapura ini terdapat satu pangkalan AL yang terdapat di Hamadi.

##### **2) Satuan Non Organik.**

Di wilayah Kotaraja dan sekitarnya ada 2 orang dari TNI AL yang tergabung dalam Bais dimana dalam penugasannya, mereka ini mengawasi wilayah Jayapura dan sekitarnya.

#### **c. TNI-AU.**

Di wilayah Kotaraja dan sekitarnya untuk pasukan kawan yang berasal dari TNI-AU tidak ada baik yang organik sini sendiri maupun yang bukan organik.

#### **d. POLRI.**

##### **1) Satuan Organik.**

Dalam penugasan di Kotaraja ini kita juga selalu melaksanakan koordinasi dengan pasukan kawan yang berasal dari kepolisian. Di Kotaraja ini ada beberapa satuan organik yang berasal dari kepolisian yaitu: Polsek, Samsat, dan Brimob. Disamping itu ada juga pasukan kawan yang berasal dari intel Polda dan intel Polres.

/Pur.....

## RAHASIA

### 2) Satuan Non Organik.

Untuk satuan non organik dari kepolisian tidak ada yang bertugas di Kotaraja dan sekitarnya.

## **III. TUGAS POKOK.**

Tugas pokok satuan tugas Bantuan-5 adalah melaksanakan penyelidikan, lawan penyelidikan, dan penggalangan terhadap gerakan separatis (Politik/Bersenjata), mengungkap jaring gerakan separatis (Politik/Bersenjata) yang ada diberbagai lapisan masyarakat, membentuk jaring intel dan agen di seluruh masyarakat mulai hari “H” selama 365 hari di daerah Papua dan Irijaab dalam rangka mendukung Tupok KODAM XVII/Trikora beralih operasi selanjutnya atas perintah.

## **IV. KONSEP OPERASI.**

### **1. Manuver.**

Dalam melaksanakan tugas operasi intelijen di daerah kotaraja, kita melaksanakan pembagian tugas untuk dapat mengcover semua tempat dan lini masyarakat di sekitar kotaraja, sehingga akan memudahkan kami dalam melaksanakan penyelidikan, lawan penyelidikan, bongkar jaring, membuat jaring dan penggalangan terhadap masyarakat sekitar serta memudahkan kami dalam mendapatkan informasi secara cepat.

Dalam memperlancar pelaksanaan kami melaksanakan manuver-manuver dengan cara melaksanakan koordinasi dengan komuniti yang ada di wilayah kotaraja,serta membagi anggota ke posisi- posisi yang strategis,yaitu :

- a. 2 orang atas nama Sertu Agus Windarto dan Serda Wahid Marhaban melaksanakan pemantauan di daerah Waena dan sekitarnya dimana disana terdapat kantor DAP,kantor-kantor LSM.
- b. 2 Orang atas nama Lettu Inf Nur wahyudi dan Serda Gunadi Heru melaksanakan pemantauan di daerah Kotaraja dan Abepura, karena disana ada kantor MRP, DPRD, dan terdapat tempat-tempat yang biasanya digunakan untuk rapat-rapat tertutup seperti asrama haji, dan terdapat tempat-tempat yang bisanya digunakan untuk melaksanakan demonstrasi seperti bundaran Abepura dan Uncen.
- c. 2 Orang atas nama Serda Suhadi dan Serda Hasbullah melaksanakan kegiatan pemantauan di daerah Polimak dan sekitarnya, karena di daerah hamadi terutama di daerah kampung vietnam sering terjadi transaksi jual beli senjata yang dilakukan oleh warga negara PNG. Disamping itu mereka juga melaksanakan pemantauan-pemantauan terhadap hotel-hotel tempat para elit politik melaksanakan pertemuan-pertemuan.

### **2. Pentahapan Operasi.**

Dalam melaksanakan tugas operasi di Kotaraja dan sekitarnya agar berjalan lancar, terprogram dan sistematis, maka kami melaksanakan pentahapan-pentahapan operasi yang mengacu terhadap tugas pokok dan rencana daripada Dansatgas Ban-5 Kopassus.

Adapun tahap – tahap operasi yang kami laksanakan selama tahun 2007 adalah sebagai berikut:

## RAHASIA

a. **Tahap I.** Yaitu tahap pencerai beraian kita laksanakan dari bulan Mei sampai Juli 2007. Dimana dalam tahap ini kami sudah melaksanakannya di daerah Kotaraja dan sekitarnya.

b. **Tahap II.** Yaitu tahap Pelemahan pengaruh dominan kita laksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2007, dimana tahap ini kita akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menjadikan lembaga-lembaga adat yang katanya bekerja untuk adat namun dalam pelaksanaannya mereka bergerak di politik dan proyek-proyek di Papua agar menjadi lembaga yang tidak lagi dipercaya oleh masyarakat adat. Kegiatan ini kami lakukan dengan cara mengajak dan merangkul para kepala suku dan kepala adat yang ada di Kotaraja dan sekitarnya agar mau berbicara ke lembaga adat seperti MRP tentang tugas dan tanggung jawab serta tujuan didirikannya MRP atau lembaga adat lainnya.

Sedangkan untuk pentahapan selanjutnya masih belum kita tentukan, karena masih melihat dari hasil pelaksanaan tahap kedua.

### **3. Gelar Pasukan / Pos.**

Dalam memperlancar dan untuk kesuksesan tugas pokok Satgas Ban-5 ini terutama di Pos Kotaraja, kami menggelar pasukan yang berjumlah 6 orang ini untuk memantau daerah-daerah yang sangat rawan untuk timbulnya gejolak-gejolak masyarakat yang ditimbulkan oleh kelompok GSP/P yang ada di daerah Kotaraja dan sekitarnya. Adapun gelar pasukan yang kami laksanakan adalah sudah tersebut dimanuver pasukan.

## **V. PELAKSANAAN.**

### **1. Kegiatan Yang Dilaksanakan.**

#### **a. Penyelidikan.**

Kegiatan penyelidikan ini kita laksanakan kepada tokoh-tokoh politik dan kelompok GSP/P yang ada di daerah Kotaraja dan sekitarnya untuk mendapatkan data tentang diri mereka, tentang susunan bertempur musuh dalam hal ini kelompok GSP/P sehingga kita bisa mendapatkan rencana kegiatan mereka, moril, motivasi, organisasi dan bantuan dana selama ini mereka dapatkan dalam rangka mendukung kegiatan mereka. Karena di daerah Kotaraja dan sekitarnya yang paling menonjol adalah kegiatan politiknya, maka dari itu pos kotaraja mempusatkan penyelidikan terhadap kelompok GSP/P serta penyelidikan terhadap target Operasi yang dilemparkan dari Satgas Ban. Adapun yang sekarang lagi menjadi penyelidikan pos kotaraja adalah terhadap kegiatan Markus Haluk dan Buktar Tabuni, karena selama ini mereka ini yang selalu menjadi koordinator dalam hal pelaksanaan demo-demo di Jayapura dan sekitarnya.

#### **b. Lawan Penyelidikan.**

Kegiatan lawan penyelidikan (Kontra Penyelidikan) ada dua hal yaitu pengamanan kedalam dan melaksanakan kontra-kontra terhadap semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kelompok GSP/P. Dan selama ini yang kita lakukan adalah pengamanan kedalam yaitu untuk mengamankan kegiatan intelijen yang kita lakukan di pos, selama bertugas di kotaraja, untuk menghindari terjadinya kerugian di pihak sendiri.

#### **c. Bongkar Jaring.**

## RAHASIA

Kegiatan membongkar jaring intelijen dan agen-agen lawan di semua lapisan masyarakat selama ini kami laksanakan dengan menggunakan jaring agen/intel yang kami punya yang mempunyai akses untuk masuk kedalam jaring lawan.

d. Bentuk jaring intel/agen.

Dalam membantu dan memperlancar serta mensukseskan tugas kami dalam melaksanakan tugas pokok Satgas Ban – 5 Kopassus, kami membentuk jaring-jaring agen yang berada di seluruh lapisan masyarakat dan instansi-instansi seperti pembentukan jaring di Universitas Cenderawasih, pembentukan jaring di instansi pemerintahan seperti di distrik dan kabupaten, serta pembentukan jaring yang mempunyai akses di DAP. Pos Kotaraja mewajibkan setiap personelnya untuk memiliki minimal 10 jaring yang meliputi seluruh lapisan masyarakat.

e. Penggalangan.

Konsep yang dikembangkan dalam penugasan Satgas Ban-5 ini adalah mengenai penggalangan massa yang ada di daerah Kotaraja dan sekitarnya. Disini kita melaksanakan penggalangan terhadap kelompok putih diakat mana mereka sudah mempunyai hati yang merah putih agar semakin solid dan semakin NKRI dan agar berani menyuarakan dan mengajak masyarakat yang tidak NKRI menjadi NKRI, menggalang terhadap kelompok mengambang agar menjadi putih, melakukan penggalangan terhadap kelompok abu-abu agar menjadi putih dan melakukan penggalangan terhadap kelompok hitam agar minimal menjadi netral dan bagus lagi menjadi putih.

Dalam pelaksanaan penggalangan ini kami baru melakukan penggalangan terhadap kelompok putih agar menjadi semakin solid dan melakukan penggalangan terhadap tokoh-tokoh adat dan masyarakat yang ada di daerah Kotaraja dan sekitarnya dalam rangka membantu penggalangan terhadap masyarakat.

## **2. Hasil Yang Dicapai.**

a. Penyelidikan.

Adapun penyelidikan yang telah kami laksanakan selama triwulan I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelidiki isu-isu yang berkembang tentang rencana penyerangan terhadap pos-pos TNI/POLRI yang berada disekitar Kotaraja dan sekitarnya, dan kita dapatkan hasilnya bahwa isu tersebut hanya sebatas isu untuk membuat rasa panik dan rasa ketakutan di lingkungan masyarakat.
- 2) Menyelidiki keberadaan adanya PAPERNAS yang ada di daerah Kotaraja dan sekitarnya dimana PAPERNAS ini mempunyai misi ingin membentuk kekuatan dengan memberikan doktrin yang menentang ideologi Pancasila di tanah papua kepada buruh, petani, pedagang dan masyarakat ekonomi lemah dengan sengaja memberikan atribut-atribut bergambar bintang kejora, dan hasil yang kita dapatkan selama melaksanakan penyelidikan di daerah Kotaraja dan sekitarnya ternyata belum ada rencana pendirian PAPERNAS di daerah ini.
- 3) Menyelidiki adanya rencana massa tandingan pada saat massa yang akan memperingati integrasi papua ke NKRI pada tanggal 1 Mei di GOR

## RAHASIA

cenderawasih, dan kita dapatkan bahwa ada massa tandingan yang melaksanakan unjuk rasa di bundaran Abepura yang diikuti oleh 18 orang.

4) Menyelidiki orang yang mengaku aparat yaitu mengaku sebagai anggota Bais TNI dan mengaku sebagai komandan dan selalu meminta uang jatah. Dan kita dapatkan:

- Nama : Andrik Hari Sasongko
- Pangkat : Pratu
- NRP : 31950206140375
- Kesatuan : Yon Arrhanud Malang.

Yang bersangkutan telah disersi dengan membawa mobil kijang kapsul milik komandannya dan sekarang sudah dipecat. Yang bersangkutan telah mengaku sebagai anggota Bais TNI dengan pangkat Kapten dan mengaku bergabung dengan mayor Yoyok.

5) Menyelidiki kegiatan kelompok GSP/P setelah pelaksanaan Konferensi Besar Masyarakat Adat Papua II, hasil yang kami dapat adalah mereka telah melaksanakan konsolidasi karena tidak mendapat dukungan dari luar negeri, sehingga kegiatan mereka sekarang adalah mencari even-even tertentu yang bisa mengangkat masalah papua ini ke luar negeri kembali yaitu dengan memberitakan bahwa banyak pelanggaran HAM di tanah Papua yang telah dilakukan oleh aparat TNI/POLRI, mereka menyebarkan berita-berita seperti itu menginginkan agar pasukan TNI/POLRI non organik yang ada di papua ditarik.

Mereka juga terus mengupayakan perdusus mengenai bendera bintang kejora , lambang burung Mambrok dan lagu hai tanah papua segera diresmikan oleh DPR RI. Ketua MRP Drs Agua Alua dan Ketua DPRP Drs John Ibo dan ketua komisi berangkat ke Jakarta hanya untuk meminta hal tersebut diatas.

6) Menyelidiki dan mencari antesenden salah satu tokoh GSP/P atas nama Pdt.Socrates Sofyan Yoman MA.

a) Adapun Biodata dari Socrates S Yoman.

- Nama : Socrates Sofyan Yoman,MA
- Tempat/tgl lahir : Situbondo, 25 Desember 1969
- Jabatan : Ketua Persekutuan Gereja Baptis Papua
- Pekerjaan :
  - Dosen STT Baptis
  - Dosen STT Izak Samuel Kijne Abepura
  - Pendeta gereja Baptis,Skyland,Jayapura
  - Pendeta gereja Baptis Sentani.
  - Pengurus The Fellowship of Baptist Churches of Papua
- Alamat :
  - Kantor persekutuan gereja-gereja Baptis, Jalan Jeruk Nipis No. 126 Kotaraja.
  - Kampung Yahim Polomo,Kelurahan Yahim,Sentani Barat,Distrik Sentani
  - Rumah Pendeta Baptis No.112 di Jl. Jeruk Nipis No.106 Kotaraja, Abepura 99351
  - Telp. (0967) 581235, 581981

b) Antesenden Socrates S Yoman adalah sebagai berikut:

## RAHASIA

- Pada tahun 2001 menulis buku berjudul “Pintu Menuju Papua Merdeka” yang diterbitkan oleh lembaga rekonsiliasi Hak-Hak Azasi Masyarakat Koteka ( LERHAMKOT ) Papua. Buku tersebut membahas perjanjian New York 15 Agustus 1962 dan Pepera 1969 hanya sandiwara politik Amerika Serikat, Indonesia, Belanda, dan PBB.
- Pada 16-17 April 2004 memimpin seminar bersama Pdt.Benny Giay tentang peringatan 50 tahun injil masuk ke Wamena dihadiri sekitar 300 orang dimana dalam seminar mereka memprovokasi terhadap agama non kristi dan menjelek-jelekan pejabat pemkab Jayawijaya.
- Pada tanggal 8 November 2004 menyampaikan makalah dalam rangka Dies Natalis Uncen di Aula kampus Uncen Abepura dengan topik “Pepera 1969 di Papua Barat tidak demokratis”.
- Pada tanggal 17 november 2004 melakukan konferensi pers bersama Elsmham Papua, LBH Papua, Kontra Papua, Dewan adat Papua, Gereja dan mahasiswa di kantor Elsmham, Padang bulan, Abepura dengan tema “Hentikan upaya pemberlakuan darurat sipil dan militer di Papua”.
- Pada tanggal 24 Mei 2005 di Aula Balitbangda Propinsi Papua, Kotaraja sebagai pembicara dalam acara peluncuran buku yang berjudul ‘Orang Papua bukan separatis, makar dan OPM’ yang ditulis oleh yang

bersangkutan yang inti pembicaraannya adalah untuk meluruskan sejarah sebagai upaya konkrit untuk menyelesaikan konflik di Papua barat.

- Pada tanggal 26 Mei 2005 melaksanakan acara bakar batu di Distrik Pyramid sebagai ucapan syukur atas penerbitan buku karangannya yang berjudul “ Orang Papua bukan separatis, Makar dan OPM” yang berisikan tentang pelurusan sejarah Papua dan inspirasi untuk Papua merdeka.
- Pada tanggal 15 Juni 2005 menerjemahkan selebaran gelap “ bebaskan papua barat dari kekuasaan brutal Indonesia “Bergabunglah dengan uskup agung Desmon Tutu dan 170 anggota kongres parlemen dalam mendukung hak untuk menentukan nasib sendiri dari Papua barat yang dilaksanakan di lingkaran Abepura.
- Pada tanggal 24 Juli 2005 bersama dengan Tombeanal, Thaha Alhamid, Willy mandowen, Terrianus Yoku berada di Amerika Serikat dalam rangka melakukan lobbi PBB dan kongres Amerika Serikat agar Papua dilakukan pelurusan sejarah dan referendum.
- Pada tanggal 5 Agustus 2004 melaksanakan siaran pers tentang peninjauan kembali Pepera tahun 1969 di ruang rapat kantor BIKDA Prop. Papua.
- Pada tanggal 21 Maret 2006 pukul 10.00 WIT di ruang panitia musyawarah DPRP Ybs bersama tokoh-tokoh agama dan MRP

## RAHASIA

melakukan pertemuan dengan Kapolda dan Staf berkaitan dengan kasus Abepura 16 Maret 2006.

- Sering berangkat ke Amerika Serikat berhubungan dengan kegiatan gereja dan HAM memiliki hubungan khusus dengan Laksamana Dennis C. Blair mantan Panglima Utama Komando Pasific AS.
- Ybs memiliki hubungan yang erat dengan persekutuan gereja Australia (Uniting Church in Australia/UCA) dengan tokohnya John Bar yang mempercayai adanya genoside di Papua.

c). **Kondisi Sasaran.**

- Emosi : Ybs tidak puas terhadap kebijakan pemerintah pusat di Papua dan keberadaan aparat keamanan yang menurutnya telah melakukan kekerasan dan pelanggaran HAM di tanah Papua.
- Sikap ; Ybs menentang kebijaksanaan pemerintah dalam mengatasi perbedaan pendapat tentang masalah Papua dengan mengedepankan kekerasan terhadap penduduk yang dilakukan oleh aparat keamanan.
- Tingkah laku: Ybs berusaha meyakinkan kepada masyarakat internasional melalui kegiatan gereja di Australia bahwa sudah terjadi genocide di tanah papua oleh aparat keamanan TNI/POLRI.
- Opini : Ybs berpendapat pemerintah tidak aspiratif terhadap keinginan rakyat papua dan mengedepankan tindakan represif untuk menekan gejolak di Papua.
- Motivasi : Ybs menginginkan rakyat Papua dapat menentukan nasibnya tanpa ada tekanan dari pemerintah pusat dan dapat membangun Papua serta berusaha membangun image luar negeri bahwa sudah terjadi genocide di tanah Papua.

7) Menyelidiki kegiatan yang dilaksanakan Markus Haluk dan mencari biodata serta antesedennya.

a) Adapun biodata daripada Markus Haluk adalah sebagai berikut:

- Nama : Markus Haluk.
- Tempat/Tgl lhr :
- Agama : Kristen Protestan.
- Alamat : Sekretariat AMPTI, Perumnas I, Waena.
- Pekerjaan : Mahasiswa STFT (Sekolah Theologi Fajar Timur)
- Jabatan : Wakil Sekjen AMPTI.



RAHASIA

- b) Anteseden Markus Haluk:
- Pada tanggal 281005 Ybs terlibat aksi unjuk rasa di DPRP yang diikuti sekitar 150 orang, dalam aksinya mereka menuntut tanggapan pemerintah atas penyampaian aspirasi DAP tentang penolakan otonomi khusus dan pembubaran MRP serta pemboikotan pelantikan anggota MRP. Dalam aksi tersebut ada juga Selfius Bobi, Izak Rumabar, Engelber Dimara, H.Said Sabaku, Hardian.
  - Pada tanggal 251105 Ybs memimpin juimpapers yang dilaksanakan front Pepera Papua Barat di Aula STFT Padang Bulan yang menyerukan kepada seluruh elemen dan komponen perjuangan untuk melaksanakan mogok sipil nasional pada tanggal 281105.
  - Pada tanggal 281105 melaksanakan seminar sehari di expo, Waena sekaligus sebagai pembicara dengan tema "Penguatan massa rakyat papua dalam rangka mogok sipil nasional, mari kita wujudkan mogok sipil nasional demi mempertahankan hidup orang papua diatas segalanya.
  - Pada tanggal 170206 Ybs menjadi ketua panitia dalam pertemuan tertutup di asrama Tunas Harapan Jl.Yokande No.7 Abepura oleh Front Rakyat sipil Anti Militerisme (FRPAM) mengenai kasus Waghete Paniai-Papua berdarah.
  - Pada tanggal 230206 Ybs memimpin aksi unjuk rasa atas nama solidaritas rakyat papua untuk kasus mile 72 tembagapura Timika di kantor DPRP. Dalam demonya Ybs menuntut agar kasus Mile 72 harus diinvestigasi sebagai tindak kejahatan dan DPRP harus menindaklanjuti kasus tersebut.
  - Pada tanggal 270206 Ybs memimpin aksi unjuk rasa bersama-sama Selfius Bobi atas nama Solidaritas Rakyat Papua Untuk Kasus Mile 72 dan meminta DPRP melaksanakan sidang istimewa dengan agenda tunggal menutup operasi penambangan PT Freeport Indonesia, sedangkan Selfius Bobi melakukan seruan mogok nasional dan aksi penolakan Pilkada Gubernur.
  - Pada tanggal 12 s.d 13 Mei 2006 Ybs bersama Agua Alua dan DR Beny Giay melaksanakan aksi protes di Aula kampus Uncen karena perijinan untuk melaksanakan seminar tentang kasus mile 72 dibatalkan oleh Polda dan Uncen yang telah melakukan konspirasi untuk menggagalkan seminar tersebut.
  - Pada tanggal 31 Juli 2006 pukul 10.45-11.30 WIT Ybs melaksanakan kegiatan konferensi pers atas nama Solidaritas Rakyat Papua untuk tutup Freeport, dimana dia menuntut agar menutup operasi PT Freeport Indonesia.
  - Pada tanggal 220806 Ybs melaksanakan pertemuan di Sekretariat AMPTI yang dihadiri sekitar 26 orang dan Melkias Gombo serta Neles

## RAHASIA

Mitada yang membicarakan rencana seminar yang akan dilaksanakan 260806 adalah untuk mensosialisasikan hasil seminar di Jakarta tentang rekomendasi penutupan PT Freeport Indonesia.

- Pada tanggal 270806 melaksanakan seminar nasional tutup PT Freeport di Aula Depnakertrans Kalibata yang dihadiri 146 peserta (mahasiswa, pejabat, dan LSM)
- Pada tanggal 230806 mengikuti kegiatan konferensi perempuan Papua ke-2 di gedung BPG Kotaraja.
- Pada tanggal 061106 menghadiri rapat tertutup GSP/B di kediaman Yudas Kelila (di belakang komplek Jaya Asri Entrop) , rapat tersebut dipimpin oleh Simon Yogobal (ajudan Mathias Wenda) yang membahas bahwa panglima TPN/OPM sudah tua dan perlu adanya pergantian pimpinan, Rencana pengibaran bendera BK di makam They.
- Pada tanggal 20 Januari 2006 Ybs melakukan jumpa pers tentang polemik pemekaran Propinsi papua barat di Prima Garden Café, Kotaraja.
- Pada tanggal 24 April 2007 Ybs memimpin demo di depan kantor DPRP Papua beserta sekitar 150 orang yang isinya tentang kegagalan otsus di Papua dan menuntut adanya referendum di Papua.
- Pada tanggal 30 April 2007 pukul 11.50-17.30 WIT Ybs mengikuti demo di depan kantor DPRP Propinsi yang dilakukan oleh Kamar Adat Pengusaha Papua ( KAPP) yang menuntut agar proyek-peoyek yang berasal dari dana otsus yang sudah terlanjur dikerjakan oleh pengusaha nusantara (Non Papua), agar mereka melibatkan pengusaha dari Papua sebagai Sub kontraktor.
- Pada tanggal 22 Juni 2007 pukul 10.00-14.00 WIT Ybs memimpin seminar tentang penyelamatan Jayawijaya di Aula museum, Expo Waena yang dihadiri sekitar 25 orang terdiri dari pelajar dan penduduk asal pegunungan tengah.

c) **Kondisi Sasaran.**

- Emosi : Ybs. tidak puas terhadap kebijakan pemerintah pusat tentang adanya otsus di papua
- Sikap : Ybs selalu menentang kebijakan pemerintah dengan selalu melakukan unjuk rasa-unjuk rasa.
- Tingkah laku : Ybs dalam melakukan unjuk rasanya selalu meyakinkan kepada masyarakat bahwa otsus di papua gagal dan masyarakat papua berhak menentukan nasib bangsanya sendiri melalui referendum.

/- Pada.....

## RAHASIA

- Opini : Ybs menilai bahwa kebijakan pemerintah pusat tentang pemberian otsus di papua adalah sia-sia dan gagal.
- Motivasi : Ybs berjuang agar papua ini bisa diberikan referendum dan keluar dari NKRI dengan dalih kegagalan otsus di papua.

### b. Lawan Penyelidikan.

Dalam menghadapi gerakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok GSP/P kami melaksanakan kegiatan lawan penyelidikan yang mengarah kedalam yaitu bagaimana kami di jajaran bisa menjaga keamanan baik materiil, personel dan berita dari kelompok GSP/P, serta dapat melakukan penyelidikan terhadap kelompok GSP/P dalam keadaan aman, terkendali dan tanpa adanya kecurigaan dari pihak lawan.

### c. Bongkar Jaringan.

Dalam kegiatan bongkar jaringan ini, kami berusaha membongkar jaringan daripada kelompok-kelompok GSP/P yang selalu melaksanakan demonstrasi yang selalu menentang kebijakan pemerintah pusat tentang otsus. Kami sekarang lagi melakukan bongkar jaringan dari kelompok Markus Haluk, karena selama ini merekalah yang membuat kegiatan demo-demo di Papua maupun di luar Papua.

Dan hasil yang baru kita dapatkan daripada jaring mereka adalah sebagai berikut;

- Untuk orang asing yang sering di temui oleh Markus Haluk dan selalu melaksanakan koordinasi adalah sebagai beriku;

- 1) Jimmy Yost, Warga Negara Amerika Serikat, pekerjaan seorang pendeta yang tinggal di Pondok Kemuliaan (Kampung Hawai) Sentani.
- 2) Noam Killer, Warga Negara Amerika Serikat, pekerjaan anggota LSM asing, tinggal di Pos 7, Sentani.

- Markus Haluk juga sering melaksanakan koordinasi dengan orang-orang DAP seperti Forkorus Yoseimbut (Ketua DAP) dan orang ElsHam yaitu Aloysius Renwarin (Ketua ElsHam Papua).

### d. Bentuk jaring intel/ agen.

Dalam melaksanakan kegiatan bentuk jaring intel dan pembentukan agen, kami berusaha mencari agen atau informan yang bisa memberikan informasi kepada kami di seluruh lapisan masyarakat dan di semua instansi. Dan itu kita laksanakan dengan cara kita melaksanakan pendekatan-pendekatan terhadap mereka. Adapun nama-nama informan/agen yang sudah kita bentuk adalah terlampir.

### e. Penggalangan.

Kegiatan kami selain tersebut di atas, kami juga melaksanakan penggalangan-penggalangan terhadap lapisan masyarakat, dan yang sering kami lakukan dalam melaksanakan penggalangan adalah masih sebatas terhadap orang yang masih putih agar menjadi lebih solid terhadap NKRI.

### f. Kondisi daerah operasi.

/c. Bongkar.....

## RAHASIA

Daerah Kotaraja adalah kota kecil yang berada di Jayapura, namun kegiatan masyarakatnya sudah lebih modern, penduduk yang tinggal di kotaraja bukan hanya penduduk asli Papua namun sudah banyak pendatang yang tinggal di daerah ini. Sehingga untuk daerah kotaraja ini untuk kegiatan adat sudah tidak terlalu kental, kepala-kepala suku dan ondoafi mengalami penurunan dalam pengaruhnya, karena sebagian masyarakatnya sudah mulai terkontaminasi oleh kehidupan yang modern.

### **3. Evaluasi.**

#### **a. Organisasi.**

Susunan organisasi yang ada di Pos Kotaraja adalah sebagai berikut:

- |            |   |                         |
|------------|---|-------------------------|
| - Danpos   | : | Lettu Inf Nur Wahyudi   |
| - Wadanpos | : | Sertu Agus Windarto.    |
| - Anggota  | : | - Serda Suhadi          |
|            |   | - Serda Hasbullah       |
|            |   | - Serda Gunardi Heru    |
|            |   | - Serda Wahid Marhaban. |

#### **b. Kemampuan Personel Dalam Pelaksanaan Tugas.**

##### **1) Kemampuan koordinasi.**

Dalam menyelesaikan dan menjawab tugas-tugas yang diberikan dari Satgas Ban kita selalu melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat seperti tokoh-tokoh masyarakat. Selain itu kami juga sering melaksanakan koordinasi dengan aparat keamanan setempat seperti Polsek, Koramil dan sesama komunitas intel di jajaran Kotaraja. Untuk melaksanakan kegiatan koordinasi ini dibutuhkan kemampuan berkoordinasi oleh anggota pos, sampai saat ini anggota pos Kotaraja dalam hal berkoordinasi sangat mampu dan diterima dengan baik oleh mereka semua.

##### **2) Pengaplikasian ilmu intelijen.**

Kinerja anggota pos kotaraja di lapangan dapat dilihat dari bagaimana mereka menerapkan ilmu intelijen yang dipelajari di basis dalam kejadian yang sebenarnya yaitu di daerah operasi. Sampai saat ini pengaplikasian ilmu intelijen yang dilaksanakan oleh anggota Pos Kotaraja sudah sesuai dengan ilmu yang diberikan, hanya saja masih belum maksimal, ini biasanya anggota dihadapkan terhadap situasi yang tidak mungkin bagi seorang intelijen untuk menerapkan ilmu intelijennya, karena apabila anggota dipaksa untuk melakukan kegiatan tersebut bisa membahayakan keamanan daripada Pos.

#### **c. Produk yang dihasilkan.**

##### **1) Laporan Khusus.**

Sampai saat ini untuk Pos Kotaraja belum membuat laporan khusus satupun.

##### **2) Laporan Harian Khusus.**

Produk dalam bentuk Laporan harian khusus untuk Pos Kotaraja dalam triwulan I ini juga belum ada.

##### **3) Laporan Informasi.**

/- anggota.....

## RAHASIA

Karena padatnya kegiatan politik yang ada di daerah Kotaraja menimbulkan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok GSP/P, seperti mereka melaksanakan kegiatan jumpa pers, unjuk rasa, dan mengadakan seminar-seminar serta melaksanakan rapat-rapat gelap. Untuk itulah kami harus menginformasikan ke Satgas dalam bentuk produk Laporan Informasi. Sampai saat ini produk laporan informasi yang sudah kami kirim ke Satgas sekitar 49 LI.

### d. Dukungan.

#### 1) Alat intelijen tehnik.

Untuk menunjang dan membantu serta memudahkan pelaksanaan tugas pos Kotaraja dalam mencari dan mengumpulkan berita dan informasi, Pos Kotaraja mendapatkan dukungan alat intel tehnik dari Satgas yaitu berupa:

- Handycam Sony dan CD nya (1 buah).
- Camera Digital merk Canon (1 buah)

Dua alat tersebut sangat membantu sekali dalam pelaksanaan tugas kami.

#### 2) Kendaraan.

Untuk kegiatan operasional kami di lapangan, kami mendapatkan dukungan kendaraan dari Satgas yaitu berupa:

- Satu motor GL- PRO, No plat: DS 4011 AJ.

Sedangkan kendaraan yang lain yang membantu operasional tugas kami adalah dengan cara meminjam kepada simpatisan.

#### 3) Dana operasi.

Untuk kesuksesan dalam melaksanakan tugas operasi di daerah Kotaraja dan sekitarnya kami juga mendapatkan dukungan berupa dana operasi yang perinciannya adalah sebagai berikut:

|                            |   |                    |
|----------------------------|---|--------------------|
| - Uang makan               | : | Rp 30.000/hari     |
| - Uang saku                | : | Rp 10.000/hari     |
| - Uang Kesehatan           | : | Rp 2.000/hari      |
| - Uang Transportasi        | : | Rp 10.000/hari     |
| - Uang Sarana Kontak       | : | Rp 35.000/hari     |
| - Uang Sarana Penggalangan | : | Rp 10.000/hari     |
| - Uang Komunikasi          | : | Rp 100.000/hari    |
| - Uang Kodal Pos           | : | Rp 580.000/bulan   |
| - Uang Kodal Danpos        | : | Rp 1.100.000/bulan |

## **VI. PREDIKSI KE DEPAN.**

### **1. Bidang politik.**

Melihat situasi politik yang berkembang di daerah Kotaraja dan sekitarnya akhir-akhir ini yang semakin meruncing pasca pelaksanaan KBMAP II di GOR Cenderawasih dimana setelah itu diadakan pemeriksaan terhadap para panitia KBMAP II oleh POLDA Papua, sehingga menimbulkan rekasi dari kelompok GSP/P, sehingga untuk prediksi kedepan bidang politik adalah kemungkinan akan mulai bersuaranya tokoh-tokoh GSP/P yang dulunya tidak ikut menampilkan diri di depan umum, sekarang mulai bersuara karena melihat kelompok GSP/P yang telah berjuang kurang mendapat dukungan dari masyarakat dan mereka akan

## RAHASIA

mencoba memperjuangkannya secara langsung ke pemerintah pusat dan meminta dukungan dari luar negeri.

### **2. Bidang bersenjata.**

Untuk kegiatan kelompok GSP/B yang ada di daerah Kotaraja dan sekitarnya hampir tidak ada, sehingga untuk prediksi kedepan dalam bidang bersenjata adalah kemungkinan kecil untuk dapat berkembang di daerah Kotaraja dan sekitarnya, karena di daerah ini merupakan daerah yang dikatakan daerah kota yang memiliki penduduk yang sudah padat dimana penduduknya disamping ada penduduk asli papua, ada banyak juga para pendatang yang beranekaragam asal usulnya, serta semakin bagusnya pengamanan yang dilakukan oleh aparat keamanan baik yang dilakukan oleh TNI maupun dari kepolisian.

### **3. Bidang Klandestin.**

Karena semakin runcingnya kegiatan politik yang terjadi di daerah Kotaraja dan sekitarnya ini juga dibantu oleh kelompok-kelompok separatis yang bergerak di bidang klandestin. Setelah pelaksanaan kegiatan KBMAP II ini, untuk bidang klandestin kemungkinan akan semakin banyak kelompok-kelompok separatis yang bergerak dalam bidang klandestin dan ada orang-orang asing yang memiliki kepentingan khusus terhadap tanah Papua juga membantu gerakan kelompok separatis.

### **4. Bidang Orang asing.**

Di daerah kotaraja dan sekitarnya termasuk daerah yang banyak di huni oleh orang – orang asing untuk melakukan aktivitasnya. Mereka tinggal di Kotaraja ada yang bekerja sebagai LSM asing dan ada juga yang ingin mengenyam pendidikan di Papua karena ketertarikan mereka akan budaya orang Papua, Jadi untuk prediksi kedepan untuk bidang orang asing di daerah Kotaraja dan sekitarnya kemungkinan akan bertambah jumlahnya, apalagi kelompok GSP/P masih terus meminta dukungan dari luar negeri dan dari LSM asing untuk mendukung tujuannya yaitu menjadikan Papua keluar dari NKRI.

## **VII. HAMBATAN DAN CARA MENGATASI.**

### **1. Hambatan.**

#### **a. Organisasi.**

Untuk dalam bidang organisasi, kami tidak mengalami hambatan yang berarti dalam melaksanakan tugas pokok Satgas Ban 5, dengan organisasi yang ada kami bisa memanfaatkannya secara maksimal dengan membagi habis tugas dalam pelaksanaan semua kegiatan.

#### **b. Pelaksanaan Tugas Pokok.**

##### **1) Kegiatan Penyelidikan.**

Dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan di daerah Kotaraja dan sekitarnya kami memang mengalami beberapa hambatan yang mengganggu kami dalam proses penyelidikan . Beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

- Sulitnya kami dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan karena dihadapkan terhadap anatomi tubuh yang berbeda, apabila agen/informan kami tidak bisa masuk.

## RAHASIA

- Apabila akan menyelidiki kelompok GSP/P dimana kelompok GSP/P tersebut merupakan pejabat pemerintahan.

2) Kegiatan Lawan Penyelidikan.

Dalam melaksanakan kegiatan lawan penyelidikan kami belum mengalami hambatan yang berarti karena kami dalam melaksanakan lawan penyelidikan dengan melaksanakan pengamanan kedalam pos dari gangguan dan ancaman lawan.

3) Kegiatan Pembentukan Jaringan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembentukan jaringan dan agen, kami mengalami kesulitan dalam mencari agen yang potensial yang bisa masuk ke MRP, karena didalam MRP tersebut hampir seluruhnya adalah orang papua asli yang kemungkinan otak mereka adalah sama yaitu tetap menginginkan papua keluar dari bingkai NKRI.

4) Kegiatan Pembongkaran Jaringan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembongkaran jaringan lawan, kami mengalami kesulitan dalam hal membongkar jaringan adalah karena susahnya kami bisa menembus masuk ke jaringan mereka, karena mereka sudah mengerti dan tidak akan membongkar jaringan-jaringan mereka kepada orang lain, apalagi orang tersebut kurang dikenalnya.

5) Kegiatan Penggalangan.

Hambatan kami dalam melakukan kegiatan penggalangan adalah dalam hal menggalang orang yang masih belum paham betul tentang NKRI, Dalam hal ini mereka tidak ingin untuk di temui dan selalu berusaha menghindari dan selalu memandang curiga kepada kami terutama melihat kami adalah pendatang.

c. Dukungan.

1) Alat Intelijen tehnik.

Dalam hal dukungan alat intelijen tehnik yang diberikan kami merasa tidak ada hambatan dengannya. Dukungan alat intelijen tehnik yang berupa satu buah handycam dan satu buah camera digital yang diberikan dari Satgas adalah sangat membantu sekali dalam pelaksanaan tugas kami dalam mencari informasi di lapangan.

2) Kendaraan.

Dalam dukungan kendaraan kami juga tidak merasa kesulitan dan tidak merasa adanya hambatan yang berarti. Dukungan kendaraan yang ada yaitu satu buah motor GL PRO sudah dapat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan di lapangan, ini juga didukung oleh pinjaman dari para simpatisan.

3) Dana Operasi.

Banyaknya kegiatan dan aktivitas dari pada kelompok GSP/P dan biaya hidup yang serba mahal, kadang membuat dana operasi yang diberikan dari Satgas habis sebelum waktunya, sehingga kami dalam menutupi hal tersebut kadang minta kiriman dari keluarga di Jakarta seperti meminta isi pulsa, atau meminjam teman yang masih memegang uang, karena masing-masing kita dalam penggunaan uang sehari-hari adalah berbeda, terutama dalam hal penggunaan telepon.

## **2. Cara Mengatasi.**

### **a. Organisasi.**

Agar kesolidan dalam organisasi tetap terjaga, kami rutin melaksanakan kegiatan kumpul setiap minggu malam. Dalam forum ini kami melaksanakan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan selama seminggu dan untuk menyampaikan kegiatan selama seminggu serta penyampaian semua kendala dan hambatan yang dialami oleh anggota pos untuk dipecahkan secara bersama serta memberikan penekanan-penekanan dan mengingatkan lagi tugas pokok Satgas Ban-5.

### **b. Pelaksanaan Tugas Pokok.**

#### **1) Kegiatan Penyelidikan.**

Dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan di daerah Kotaraja dan sekitarnya kami memang mengalami beberapa hambatan yang mengganggu kami dalam proses penyelidikan. Dan kami berusaha untuk mengatasinya dengan cara memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan agen yang ada dengan tetap memperhatikan keamanan kami dan agen tersebut.

#### **2) Kegiatan Lawan Penyelidikan.**

Dalam mengatasi hambatan di dalam melaksanakan kegiatan lawan penyelidikan kami berusaha terus menjaga keamanan personel maupun berita dalam melaksanakan pengamanan kedalam dari gangguan dan ancaman lawan.

#### **3) Kegiatan Pembentukan Jaring.**

Untuk mengatasi kesulitan di dalam pembentukan jaring intel/agen, kami terus berusaha memberikan arahan-arahan kepada agen dalam membantu pelaksanaan tugas.

#### **4) Kegiatan Pembongkaran Jaring.**

Dalam melaksanakan kegiatan pembongkaran jaring lawan, kami berusaha semaksimal mungkin untuk membuka jaringan mereka dengan memanfaatkan agen secara maksimal.

#### **5) Kegiatan Penggalangan.**

Untuk mengatasi kesulitan daripada melaksanakan penggalangan terutama kepada orang-orang yang masih kurang memahami merah putih, kami melaksanakan kegiatan anjingsana terhadap tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat agar bisa mempengaruhi mereka.

### **c. Dukungan.**

#### **1) Alat Intelijen tehnik.**

Agar dukungan yang berupa satu buah handycam dan satu buah camera digital yang diberikan dari Satgas tetap membantu kami dalam pelaksanaan tugas di lapangan, kami tetap memelihara alat-alat tersebut jangan sampai rusak.

#### **2) Kendaraan.**

Cara mengatasi agar dukungan kendaraan dapat benar-benar membantu dalam pelaksanaan tugas di lapangan, kami harus tetap memelihara dan merawat kendaraan yang ada agar bisa tetap dipergunakan.



## RAHASIA

3) **Dana Operasi.**

Agar dana operasi yang didukung dari Satgas dapat digunakan secara maksimal dan tidak habis sebelum waktunya, kami mengatasinya dengan memberikan penekanan untuk tidak terlalu boros dalam hal yang di luar tugas pokok, serta untuk melaksanakan makan dengan cara menggunakan catering, sehingga tidak akan terlalu boros.

### **VIII. KESIMPULAN DAN SARAN.**

**1. Kesimpulan.**

Demikian laporan ini kami buat sebagai laporan kami selama melaksanakan tugas di daerah Kotaraja pada tiga bulan pertama, kami menyadari masih banyak kekurangan kami dalam melaksanakan dan mengaplikasikan tugas pokok yang diberikan oleh Satgas Ban- 5.

**2. Saran.**

Agar dalam pelaksanaan tugas pokok dapat tercapai dengan baik, lancar dan aman, kami menyarankan agar kami selalu diberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan tugas pokok.

Lampiran :

- a. Daftar nama agen/informan
- b. Daftar organisasi adat.
- c. Daftar kelompok LSM.

KOTARAJA, AGUSTUS 2007

DANPOS

NUR WAHYUDI

\_\_\_\_\_  
LETTU INF NRP 11010047840180